

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

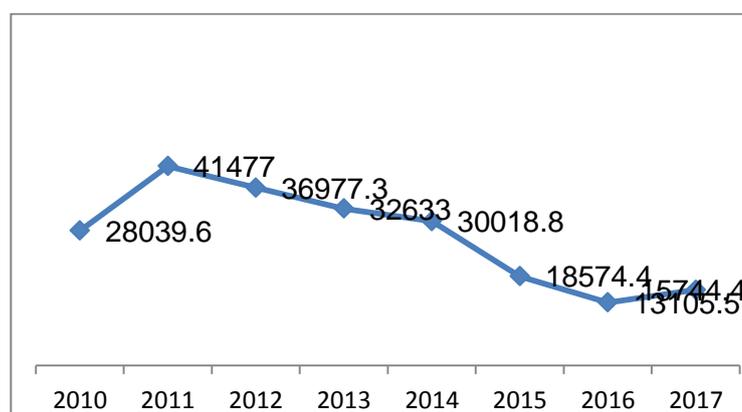
Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi pada suatu Negara. Keberhasilan pembangunan suatu Negara dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonominya. Dengan demikian, semakin tinggi pertumbuhan perekonomian suatu Negara biasanya semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun ada indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan. Dalam perekonomian suatu Negara pertumbuhan ekonomi ini merupakan salah satu masalah perekonomian dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi harus didukung oleh peningkatan produktifitas dan efisiensi sumber daya manusia yang berkualitas, pembangunan industri terus ditingkatkan untuk menjadi penggerak ekonomi yang efisien, berdaya saing tinggi, dan mempunyai skruktur yang kuat dalam pola produksi yang berkembang. Untuk mengetahui sejauh mana aktifitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu dapat ditunjukkan melalui pertumbuhan ekonomi. Perkembangan kegiatan perekonomian akan menyebabkan meningkatnya barang dan jasa yang diproduksi. Dari satu periode ke periode lainnya menunjukkan kemampuan suatu Negara dalam menghasilkan barang dan jasa akan terus meningkat. Peningkatan ini disebabkan oleh beberapa faktor-faktor produksi yang terus mengalami penambahan jumlah dan kualitasnya.

pertumbuhan ekonomi Indonesia tertinggi terjadi pada tahun 2011 dan terendah terjadi pada tahun 2014.

Menurut Adisasmita (2013), untuk dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi perlu disusun strategi kebijakan menggalakan ekspor (*export drive*) dan mendorong investasi secara komprehensif dan diimplementasikan secara tepat. Adapun faktor yang mempengaruhi Produk Domestik Bruto (PDB) diantaranya adalah ekspor, impor, tenaga kerja, dan lain-lain. Ekspor sendiri sangat berpengaruh dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan teori ekonomi, perdagangan (ekspor dan impor) merupakan salah satu kunci dari pertumbuhan ekonomi suatu Negara, selain konsumsi, investasi, dan pengeluaran pemerintah. Pertumbuhan ekonomi di Negara-negara maju sangat didukung oleh pertumbuhan ekspor sehingga negara-negara tersebut dapat menguasai pasar ekspor dunia.

Ekspor merupakan salah satu penggerak untuk meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB), ekspor adalah penjualan barang atau jasa dari dalam negeri ke luar negeri. Adapun ekspor dibagi menjadi dua yaitu ekspor nonmigas, dan ekspor migas, ekspor non migas adalah barang-barang selain minyak bumi dan gas seperti hasil pertanian, peternakan, hasil tambang, dan lain-lain. Sedangkan ekspor migas adalah ekspor minyak bumi dan gas. Ekspor memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi karena semakin besar ekspor daripada impor akan menaikkan Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu ukuran suatu Negara untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi.

Ekspor migas di Indonesia sendiri tergolong cukup tinggi, karena Indonesia salah satu Negara yang mempunyai sumber daya alam khususnya migas sangatlah melimpah. Di Indonesia terdapat beberapa perusahaan yang menghasilkan migas terbesar di Indonesia, seperti PT Chevron pasifik Indonesia, PT Pertamina EP, dll. Indonesia sendiri pernah tergabung dalam OPEC (*Organization of the Petroleum Eksporting Counteris*) yang bergerak dalam bidang pengeksporan migas. Namun pada tahun 2016 Indonesia keluar dari OPEC (*Organization of the Petroleum Eksporting Countries*). Adapun pertumbuhan ekspor migas Indonesia pada periode 2010-2017 dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:



Sumber: BPS, 2018

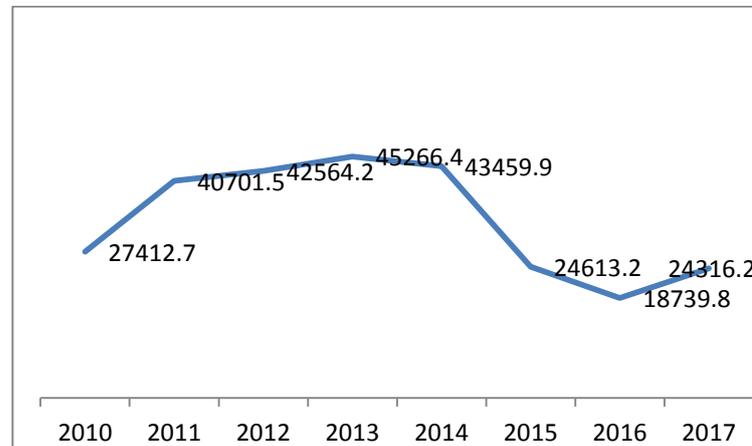
Gambar 1. 2
Ekspor Migas Indonesia Periode 2010-2017
(Dalam Juta US\$)

Berdasarkan gambar 1.2 tersebut dapat diketahui bahwa ekspor migas Indonesia selama periode 2010-2017. Ekspor Migas Indonesia tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 41477,0 (juta US\$), disamping itu Ekspor migas terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 13105.5 (juta US\$). Dari gambar tersebut ekspor migas Indonesia pada tahun 2010-2017 mengalami fluktuasi.

Selain ekspor, faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah impor. impor sendiri merupakan pembelian barang atau jasa dari Negara lain. Impor juga dibagi menjadi dua yaitu impor migas dan impor non migas. impor non migas adalah barang-barang selain minyak bumi dan gas seperti hasil pertanian, peternakan, hasil tambang, dan lain-lain. sedangkan impor migas adalah ekspor minyak bumi dan gas. Impor dilakukan karena belum mempunyai sumber daya di dalam negeri untuk memproduksi barang yang negara lain sudah mampu memproduksinya (Mankiw, 2006). Pembangunan tersebut memerlukan modal, teknologi dan bahan baku yang belum memadai di dalam negeri. jika suatu negara melakukan impor maka yang terjadi adalah berkurangnya devisa negara (Samuelson & Nordhaus, 2001). Pengurangan devisa negara akan berdampak pada pendapatan negara yang menurun dan selanjutnya hal tersebut akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (Damanhuri, 2010).

Besar kecilnya impor suatu Negara dapat ditentukan oleh seberapa mampu barang yang diproduksi dinegara tersebut untuk bersaing dengan barang-barang yang dihasilkan Negara lain. Apabila mutu barang dari Negara tersebut lebih rendah dan harganya lebih mahal dibandingkan Negara lain, maka Negara tersebut akan cenderung mengimpor barang dari Negara lain secara massif. Kegiatan impor akan terus meningkat seiring meningkatnya pertumbuhan ekonomi domestik dan volume ekspor. Fenomena ini dinamakan sebagai karakteristik Negara berkembang yang cukup tinggi ketergantungannya terhadap fluktuasi ekonomi eksternal (Yuliadi,2008). Adapaun pertumbuhan

Impor migas Indonesia pada periode 2010-2017 dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:



Sumber: BPS, 2018

Gambar 1.3
Impor Migas Indonesia Periode 2010-2017
 (Dalam Juta US\$)

Berdasarkan gambar 1.3 tersebut dapat diketahui bahwa Impor Migas selama periode 2010-2017. Impor migas Indonesia pada tahun 2010 sebesar 27412.7 (Juta US\$), kemudian pada tahun 2011 impor migas meningkat menjadi 40701.5 (Juta US\$), pada tahun 2012 dan 2013 impor migas Indonesia terus meningkat sebesar 42564.2 (Juta US\$) dan 45266.4 (Juta US\$), kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 43459.9 (Juta US\$), tahun 2015 dan 2016 impor migas Indonesia menurun drastis sebesar 24613.2 (Juta US\$) dan 18739.8 (Juta US\$). kemudian pada tahun 2017 impor migas Indonesia naik lagi sebesar 24316.2 (Juta US\$).

Dari beberapa penelitian sebelumnya tentang ekspor dan impor adalah sebagai berikut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayunia Pridayanti (2013) menyatakan bahwa ekspor memiliki pengaruh positif dan

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, kemudian impor memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Mustika, dkk (2015) tentang ekspor migas dan impor migas menyatakan bahwa ekspor migas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan impor migas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Salah satu faktor yang menentukan ekspor migas dan impor migas adalah harga. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hossein Razavi (2009) penentuan harga gas bumi di Negara-negara Timur Tengah dan Afrika Utara berpengaruh negative signifikan terhadap biaya ekonomi. Anoop Singh (2008) penentuan jalur suplai gas bumi memiliki pengaruh positif terhadap harga gas bumi. Catherine Locatelli (2010) menyatakan bahwa kemampuan ekspor energi juga berpengaruh terhadap ketersediaan energi. Menurut teori David Ricardo (*Comperative Cost*) suatu Negara akan mendapatkan manfaat dari perdagangan internasional jika suatu Negara dapat mengekspor barang yang diproduksi secara efisien atau lebih murah dan mengimpor barang yang diproduksi kurang efisien.

Didunia perdagangan internasional, ekspor dan impor memiliki peranan yang sangat penting. Karena seruruh Negara didunia melakukan kegiatan ekspor dan impor. Apalagi Negara-negara yang sedang berkembang dan terbelakang tentunya memerlukan impor barang-barang dari negara-negara maju. Kegiatan ekspor dan impor sudah terjadi sejak jaman jahiliah. Bahkan

hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Qashash ayat 57 adalah sebagai berikut:

وَلَمَّا كُنْتُمْ مَحْرَمًا مَّا يَجِبُ إِلَيْهِمْ رَأْسُ الْيَهُودِ إِذْ تَبَرَأْتُمُ الْمَسْجِدَ الَّذِي يُرْتَدُّ عَلَيْهِ أَعْقَابُكُمْ وَرَبُّكُمْ عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ

Artinya :*“Bukankah kami telah menjadikan mereka kaum yang mapan di tanah suci yang aman? Dan dibawakan kepada mereka berbagai macam buah-buahan sebagai rezeki dari Kami? Akan tetapi kebanyakan dari mereka tidak mengetahui.”* (QS. Al-Qashash: 57).

Dalam hal ini macam buah-buahan itu berasal dari luar Makkah. Dan orang-orang Makkah mendapatkan buah-buahan tersebut melalui rihlah (mengembara) ke Negeri Syam dan Yaman. Hal ini lah yang menjadi salah satu fenomena ekspor dan impor yang terjadi pada jaman jahiliyah.

Islam berpandangan bahwa perdagangan internasional bukan hanya pada aspek komoditi namun juga pada aspek pelaku perdagangan atau jual beli. Dalam hal ini jual beli yang dilakukan adalah jual beli antar Negara atau perdagangan internasional. Jual beli telah disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275 sebagai berikut:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya: *dan Allah SWT telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba*

Dalam kutipan ayat tersebut dapat dijelaskan bahwasanya Allah SWT telah meperbolehkan jual beli dalam negeri maupun luar negeri atau perdagangan dalam negeri maupun luar negeri dan Allah SWT mengharamkan riba. Dapat disimpulkan bahwa jual beli atau perdagangan boleh dilakukan asalkan tidak mengandung riba.

Selain ekspor dan impor, terdapat variabel lain yang menentukan peningkatan pertumbuhan ekonomi yaitu tenaga kerja. tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. menurut undang-undang tenaga kerja, mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia antara 15 sampai dengan 64 tahun. Menurut Todaro (2002) salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja (AK) secara tradisional. Pertumbuhan penduduk yang lebih besar maka ukuran pasar domestik juga lebih besar, sedangkan jumlah tenaga kerja yang besar akan meningkatkan tingkat produksi. Meski demikian hal tersebut masih dipertanyakan apakah benar laju pertumbuhan penduduk yang cepat benar benar akan memberikan dampak positif atau negatif dari pembangunan ekonominya. Terlepas dari dampak positif atau negatif yang ditimbulkan tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan, karena tenaga kerja bisa saja mendorong perekonomian sekaligus menghambat pertumbuhan ekonomi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Deddy Rustiono, SE (2008) menyatakan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan.

Dengan adanya uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Ekspor Migas, Impor Migas, dan Jumlah Tenaga kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1988-2017”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan pokok yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh ekspor migas terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB) Indonesia periode 1988-2017
2. Bagaimana pengaruh impor migas terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB) Indonesia periode 1988-2017
3. Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi (PDB) Indonesia periode 1988-2017.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh ekspor migas terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1988-2017.
2. Menganalisis pengaruh impor migas terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1988-2017.
3. Menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1988-2017.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai tambahan informasi tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1988-2017.
2. Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi peneliti yang lain yang akan mengadakan penelitian di ruang lingkung yang sama.

3. Dapat digunakan pemerintah sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam membuat kebijakan yang lebih baik
4. Dapat menambah pengetahuan bagi pembaca yang lain